

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki iklim ekosistem yang baik untuk melakukan budidaya sarang burung walet. Indonesia memiliki ekosistem yang baik sehingga membuat para peternak mudah dalam menemukan ataupun merekayasa habitat dari burung walet ini. Di samping itu, Indonesia kaya akan kawasan karst yaitu kawasan unik yang memiliki gua dan sungai di bawah tanah. Luas kawasan karst di Indonesia hampir mencapai 20% dari total luas wilayah (Adji et al., 1999). Gua-gua ini dapat menjadi habitat alami dari burung walet. Burung walet biasanya bersarang di dinding – dinding gua. Tetapi karena banyaknya pemetikan terus–menerus membawa dampak pada habitat mereka yang menjadi terancam sehingga di beberapa tempat di Indonesia telah melakukan budidaya burung walet dengan cara “dirumahkan” untuk mendapatkan hasil secara kontinu (Nugroho & Budiman, 2009).

Melihat potensi geografi yang tinggi, budidaya sarang burung walet ini menjadi salah satu pilihan usaha bagi masyarakat. Menurut Duta Besar Indonesia di Beijing, Djauhari Oratmangun, Indonesia telah menjadi salah satu negara penghasil sarang burung walet terbesar di dunia yang menguasai pasar sebesar

75,6% (Arifin, 2021). Djauhari menambahkan, negara Cina menjadi konsumen terbesar sarang burung walet dan nilai ekspor ke negara tujuan sepanjang 2020 mencapai \$413,600,000.00 atau setara Rp5.910.000.000.000,00 (Arifin, 2021).

Tabel I.1 Ekspor Sarang Burung Walet Menurut Negara Tujuan, 2016-2020

<b>Negara tujuan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
	Berat bersih (Ton)				
Hongkong	625,5	487,8	290,4	644,1	897,2
Tiongkok	23,0	55,5	69,6	129,1	263,5
Singapura	96,8	71,6	90,0	75,4	68,8
Amerika	16,8	18,2	16,6	47,0	20,4
Vietnam	203,7	624,5	806,1	329,9	27,2
Kanada	3,5	3,4	2,7	2,0	1,8
Taiwan	11,7	8,3	5,5	5,6	12,9
Thailand	5,0	3,9	4,4	1,1	2,4
Jepang	0,2	0,3	1,0	0,1	0,3
Kamboja	0,5	0,6	0,0	0,0	0,0
Lainnya	5,5	12,6	5,6	24,5	18,0
<b>Jumlah</b>	<b>992,1</b>	<b>1286,7</b>	<b>1291,9</b>	<b>1258,8</b>	<b>1312,5</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Total ekspor sarang burung walet dari tahun ke tahun rata-rata mengalami kenaikan. Sejak tahun 2016, total ekspor meningkat pesat sebesar 320 ton. Di samping itu, nilai ekspor sarang burung walet ke Cina kian meningkat pada April 2021, Menteri Perdagangan Muhammad Luthfi, Menteri BUMN Erick Tohir, dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi telah melakukan kesepakatan dengan Cina yang akan mengimpor sarang burung walet dari Indonesia senilai \$1.130.000.000,00 atau setara dengan Rp16.000.000.000.000,00 (Anwar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa prospek dari usaha sarang burung walet ini sangat baik.

Produk yang diekspor ke negara tujuan mempunyai beberapa jenis bentuk dan juga memiliki harga yang berbeda tentunya. Bentuk sarang burung walet yang paling murah adalah hancuran yang merupakan remahan sarang yang jatuh saat

melakukan pemetikan. Sarang burung yang paling mahal adalah yang berbentuk mangkok, yaitu jenis sarang burung yang nantinya akan diekspor ke negara tujuan khususnya Cina.

Dalam mengekspor sarang burung walet, harus diperhatikan persyaratan dari negara tujuan. Setiap negara tujuan memiliki persyaratan yang berbeda, seperti Cina yang mempunyai syarat bagi eksportir harus memiliki sertifikat kelayakan sarang burung walet dari pihak Cina. Sarang burung walet yang diekspor ke Cina juga harus bersih secara fisik dan kandungan agar tidak berbahaya untuk dikonsumsi.

Tabel I.1 menunjukkan bahwa potensi pajak dari sarang burung walet tidak bisa dipandang sebelah mata. Potensi ini patut digali untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Di samping itu, penggalan potensi dari sarang burung walet ini juga merupakan salah satu perluasan dari penggalan potensi penerimaan pajak sektoral dalam skala nasional yang tercantum dalam Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2020. Di Sumatera Utara sendiri, banyak sekali masyarakat yang menjadi pelaku usaha sarang burung walet karena iklim dan lokasi yang sangat bagus untuk budidaya sarang burung walet. Pelaku usaha sarang burung walet menggunakan bangunan sebagai tempat budidayanya. Dalam pembudidayaannya, masyarakat jugad dapat berperan untuk proses pemeliharaan dan panen. Berdasarkan fenomena di atas, maka dilakukan penelitian mengenai “Analisis Potensi Pajak Penghasilan Atas Kegiatan Usaha Sarang Burung Walet di Sumatera Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana alur distribusi, dan tata kelola pemeriksaan dari kegiatan usaha budidaya sarang burung walet?
2. Berapa besar potensi pajak dari kegiatan usaha budidaya sarang burung walet di wilayah Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam mencari potensi dari kegiatan usaha sarang burung walet?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penulisan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alur distribusi, dan tata kelola pemeriksaan dari kegiatan usaha budidaya sarang burung walet?
2. Mengetahui besar potensi pajak dari kegiatan usaha budidaya sarang burung walet di wilayah Kabupaten Deli Serdang?
3. Mengetahui kendala dalam mencari potensi dari kegiatan usaha sarang burung walet?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini terbatas pada usaha sarang burung walet yang bertempat usaha di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam dan Balai Karantina

Pertanian Kelas II Kualanamu Medan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh pada tahun 2016 sampai 2021.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan juga wawasan bagi para pembaca tentang potensi pajak penghasilan dari usaha sarang burung walet yang banyak diminati oleh beberapa masyarakat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pembaca wawasan akan mengenai pentingnya untuk sadar membayar pajak. Dengan memunculkan kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara melalui pajak.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bertujuan untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap potensi pajak penghasilan yang dapat digali dari usaha sarang burung walet dan pengembangannya. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perpajakan bagi pelaku usaha sarang burung walet sehingga dapat memberikan dampak pada kepatuhan perpajakan. Bagi pembuat kebijakan, diharapkan dapat membuat kebijakan yang memudahkan kegiatan usaha sarang burung walet agar meningkatkan penerimaan pajak melalui sektor ini. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi untuk meneliti permasalahan yang serupa atau berhubungan dengan penggalan potensi pajak penghasilan.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai tinjauan mengenai teori-teori yang digunakan dalam pembahasan masalah dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengungkapkan metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan atas topik yang bersangkutan, analisis data yang telah diperoleh, penerapan prinsip dan fakta yang terjadi di lapangan, dan membandingkan antara teori dan fakta yang diperoleh.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Bab ini akan berisi kesimpulan atas pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.